

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, di antaranya:

1. *Resource Based View (RBV)*

Resource Based View memandang bahwa sumber daya perusahaan sebagai *drive* utama di balik daya saing dan kinerja perusahaan. Sumber daya ini mencakup aset berwujud yang digunakan secara efektif dan efisien untuk menerapkan strategi kompetitif dan keuntungan tertentu. Sementara peran aset berwujud sudah terbentuk dengan baik dalam literatur dan praktek, maka peran aset tidak berwujud sebagai sumber daya strategis yang perlu dan layak diteliti.¹

Intangible assets (aset tidak berwujud) mempunyai kontribusi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan *tangible assets* (aset berwujud) dalam penciptaan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) bagi perusahaan. Semakin besar aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan memiliki *competitive advantage* yang lebih berkelanjutan. Hal ini disebabkan aset tidak

¹Hasna Fatima, “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia”, *Skripsi Sarjana Akuntansi* (Depok: Universitas Indonesia), hlm. 10.

berwujud selain lebih mampu untuk menciptakan *economic value added* juga aset tidak berwujud tidak mudah ditiru oleh pesaing.²

Resource Based View yang dipelopori oleh Penrose juga mengemukakan bahwa perusahaan sebagai kumpulan sumber daya heterogen yang dapat menciptakan keunggulan bersaing. Sumber daya itu sendiri harus memenuhi kriteria VRIN agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan. Kriteria VRIN tersebut adalah:

a. Berharga (V)

Sumber daya berharga jika memberikan nilai strategis bagi perusahaan. Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu dalam mengurangi ancaman pasar.

b. Langka (R)

Sumber daya yang sulit ditemukan di antara pesaing dan menjadi potensi perusahaan. Oleh karena itu, sumber daya harus langka atau unik untuk menawarkan keunggulan kompetitif.

c. *Imperfect Imitability*(I)

Sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa mendapatkan mereka atau tidak dapat meniru sumber daya tersebut.

²Sampurno, *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, Cetakan 3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 26.

d. Non-substitusi (N)

Non-substitusi sumber daya menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan alternatif sumber daya lain. Di sini, pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan mengganti sumber daya alternatif lainnya.³

2. Teori *Human Capital*

Konsep human capital (modal manusia) menggagas nilai tambah yang dapat diberikan oleh karyawan (manusia) kepada organisasi tempat mereka bekerja. Human capital menjadi faktor pembeda dan basis aktual keunggulan kompetitif organisasi. Teori human capital mengkonseptualkan bahwa karyawan memiliki serangkaian keterampilan yang dapat “disewakan” kepada organisasi (majikan) mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan yang berasal dari pendidikan dan pelatihan, termasuk keterampilan yang datang dari pengalaman, menghasilkan sediaan kapital produktif.⁴ Teori human capital memfokuskan perhatian pada sumber daya, pengembangan SDM, serta strategi praktik2 imbal jasa.⁵

³Hasna Fatima, “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia”, hlm. 10-11.

⁴Angela Baron dan Michael Armstrong, *Human Capital Management: Konsep dan Implementasi*, Cetakan 1 (Jakarta: Penerbit PPM, 2013), hlm. 3.

⁵Angela Baron dan Michael Armstrong, *Human Capital Management: Konsep dan Implementasi*, hlm. 21.

3. *Intellectual Capital*

a. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah pengetahuan (knowledge) dan kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Setiap organisasi selalu menempatkan materi intelektual dalam bentuk aset dan sumber daya, perspektif dan kemampuan eksplisit dan tersembunyi, serta data informasi, pengetahuan dan mungkin kebijakan.

b. Komponen *Intellectual Capital*

Stewart mengklasifikasikan *intellectual capital* ke dalam tiga format dasar, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*.⁶Selain Stewart, banyak praktisi lain (Sveiby, Saint-Onge, Bontis) yang juga menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*.

1) *Human Capital* sebagai modal manusia.

Human Capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Di sinilah sumber *inovation* dan *improvement*, tetapi

⁶Zuliyati dan Ngurah Arya, “*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan”, (Semarang: *Dinamika Keuangan dan Perbankan Universitas Stikubank*, No.1, November, III, 2011), hlm. 115.

merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human Capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

- 2) *Structural Capital* atau *Organizational Capital* sebagai modal organisasi.

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3) *Relational Capital* atau *Customer Capital* sebagai modal pelanggan.

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan hubungan yang harmonis/ *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.⁷

c. Peran *Intellectual Capital*

Intellectual capital berperan penting dalam kegiatan bisnis perusahaan, hal tersebut dikarenakan *intellectual capital* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Memberikan pandangan menyeluruh mengenai perusahaan, karena tujuan utamanya adalah menciptakan suatu kerangka kerja yang dapat menjelaskan seluruh sumber daya perusahaan dan bagaimana sumber daya tersebut berinteraksi untuk menciptakan nilai.
- 2) Memberi dasar pengembangan pemahaman akan sifat dasar sumber daya dalam tindakan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya

⁷Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Edisi Revisi*, Cetakan 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 305.

yang memiliki perbedaan karakteristik bila dibandingkan dengan sumber daya fisik, yang menyebabkan adanya perbedaan dalam proses penciptaan nilai.

- 3) Menyediakan suatu bahasa yang sama mengenai *intangible asser*, memfasilitasi pemahaman mengenai sumbangannnya terhadap penciptaan nilai di dalam dan antar perusahaan serta pada *stakeholders*.
- 4) Berfokus pada nilai, bukan pada biaya. Perspektif *intellectual capital* memiliki potensi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan atau melakukan transformasi sebagai suatu tujuan, tanpa memperdulikan asal atau sumber daya tersebut, sehingga perspektif ini melengkapi kerangka kerja akuntansi
- 5) Lebih bersifat praktek daripada konseptual. *Intellectual capital* memberikan dukungan berupa konsep, alat-alat dan kerangka kerja yang telah dikembangkan dalam suatu proses iterative antara masyarakat praktisi dan akademisi, serta menggambarkan dengan jelas suatu pendekatan peneliti yang berorientasi pada praktek.⁸

4. Bank Syari'ah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau

⁸Soegeng Soetedjo dan Safrina Mursida, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan" (Surabaya: Universitas Airlangga), hlm. 6.

pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Bank syariah atau biasa disebut *Islamic Banking* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Bank konvensional beroperasi berdasarkan bunga, bank syariah beroperasi berdasarkan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih daripada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau kerugian. Sebaliknya sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh apabila dilihat dari perspektif ekonomi, bank syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.⁹

⁹Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management: Conventional & Syar'i System*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 733.

Secara kelembagaan, bank Islam di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.

a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dalam bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.

b. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang Islam dan/unit Islam. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank

nondevisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas: (1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang Islam, (2) melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang Islam, (3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang Islam, dan (4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang Islam.

c. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.¹⁰

5. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan

¹⁰Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 163-165.

dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.¹¹

Kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.¹² Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.¹³

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien.
- c. Rasio utang/ *leverage*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya.
- d. Rasio keuntungan/ profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.

¹¹Veithzal Rivai Zainal, Salim Basalamah, dan Natsir Muhammad, *Islamic Human Capital Management*, Edisi Revisi, Cetakan 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 458-459.

¹²Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik* (Bandung: PT. Refika Adimata, 2006), hlm. 64.

¹³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 239.

- e. Rasio pasar, yaitu rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen.¹⁴

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return on Asset (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan atau sebaliknya.¹⁵ Rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

6. *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC)*

iB-VAIC merupakan suatu pengukuran kinerja IC untuk perbankan syariah. iB-VAIC ini adalah model yang dikembangkan oleh Ihyaul Ulum yang merupakan modifikasi dari model yang telah ada yaitu *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang dikonstruksi oleh Pulic untuk menilai kinerja IC pada perusahaan konvensional (*private sector, profit motive*, non syariah. Perbedaan dari model sebelumnya (model Pulic) adalah terletak pada akun-akun yang digunakan untuk mengembangkan

¹⁴Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 7 (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 36-37.

¹⁵I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*, Edisi 2 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 25.

rumus *Value Added*. *Value Added* dalam model Pulic dikonstruksi dari total pendapatan, sementara dalam model iB-VAIC dikonstruksi dari aktivitas-aktivitas syariah.

Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). iB-VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. iB-VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* dan *Structural Capital*.

Hubungan lainnya dari iB-VA adalah *Capital Employed* (CE) yang dalam hal ini dilabeli dengan iB-VACA. iB-VACA adalah indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

Hubungan selanjutnya adalah iB-VA dan HC. “*Value Added Human Capital*” (VAHU) menunjukkan berapa banyak iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

Hubungan ketiga adalah “*Structural Capital Coefficient*” (STVA) yang menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. Rasio terakhir adalah iB-VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business*

Performance Indicator). iB-VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA.¹⁶

Rumus untuk menghitung *Intellectual Capital* (iB-VAICTM):

- 1) Menghitung iB-VA (*Value Added*)

$$\mathbf{iB-VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

OUT (*Output*): Total pendapatan, diperoleh dari:

- a) Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer
- b) Pendapatan non operasional

IN (*Input*) = Beban usaha/ operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/ karyawan.

Value Added (iB-VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$\mathbf{iB-VA = OP + EC + D + A}$$

Keterangan:

OP = *Operating Profit* (laba operasi/ laba usaha)

EC = *Employee Costs* (beban karyawan)

D = *Depreciation* (depresiasi)

A = *Amortization* (amortisasi)

¹⁶Ihyaul Ulum, “iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia” (Malang: *Jurnal Inferensi (Terakreditasi) Universitas Muhammadiyah*, No. 1, Oktober, VII, 2013), hlm. 183-204.

- 2) Menghitung *iB-Value Added Capital Employed* (iB-VACA)

$$\mathbf{iB-VACA} = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (total ekuitas)

- 3) Menghitung *iB-Value Added Human Capital* (iB-VAHU)

$$\mathbf{iB-VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

- 4) Menghitung *iB-Structural Capital Value Added* (iB-STVA)

$$\mathbf{iB-STVA} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

iB-STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital* (iB-VA – HC)

VA : *Value Added*

- 5) Menghitung *iB-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAICTM)

$$\mathbf{iB-VAIC^{TM}} = \mathbf{iB-VACA} + \mathbf{iB-VAHU} + \mathbf{iB-STVA}$$

Keterangan:

iB-VAIC : *iB-Value Added Intellectual Coefficient*

iB-VACA : *Value Added Capital Employed*

iB-VAHU: *Value Added Human Capital*

iB-STVA : *Structural Capital Value Added*

B. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin meneliti “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan” dengan menggunakan Public Framework dan data dari 73 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2003-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC dan kinerja keuangan tidak berhubungan secara positif.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Rousilita Suhendah yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007” dengan mengambil sampel 95 perusahaan *knowledge based*. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (positif) dan produktivitas (negatif), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Subkhan dan Dyah Pitaloka Citraningrum yang berjudul “Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan

¹⁷Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin, “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hlm. 1-20.

¹⁸Rousilita Suhendah, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007” (Jakarta: Universitas Tarumanagara, 2008), hlm. 1-22.

Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007” dengan menggunakan Public Framework dan data dari 57 sektor perbankan Indonesia yang tercatat antara tahun 2005 dan 2007 pada Indonesian Stock Exchange. Penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data. Hasilnya memperlihatkan bahwa IC dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan, VACA, VAHU, dan STVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁹

Anugraheni Cahyaning Murti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” dengan sampel 75 perusahaan non keuangan Indonesia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia antara tahun 2006-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, tingkat pertumbuhan IC perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, dan kontribusi IC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dibedakan berdasar industrinya.²⁰

Myrna Sofia melakukan penelitian dengan judul “*Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan di Indonesia” dengan mengambil sampel sebanyak 80 perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja

¹⁹Subkhan dan Diah Pitaloka Citraningrum, “Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007” (Semarang: *Jurnal Dinamika Akuntansi Universitas Negeri Semarang*, No. 1, Maret, II, 2010), hlm. 30-36.

²⁰Anugraheni Cahyaning Murti, “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi paada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010).

perusahaan perbankan di Indonesia selama waktu penelitian mengalami fluktuasi, di mana dari tahun 2006 ke tahun 2007 kinerja yang diukur dari VAIC mengalami penurunan, kemudian tahun 2008 mengalami peningkatan dan tahun 2009 mengalami penurunan kembali. Perbandingan VAIC antara perbankan persero dan swasta, di mana bank persero selama tahun penelitian tidak masuk sebagai top of the top performance, sedangkan perbankan swasta menduduki top of the top performance selama tahun penelitian, hal ini berarti bahwa perbankan persero belum maksimal dalam mengelola kekayaan intelektual dibandingkan perbankan swasta.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wahdikorin dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009” dengan sampel sebanyak 26 bank yang terdiri dari 16 bank komersial atau bank umum dan 10 bank asing yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara agregat, VAIC tidak berpengaruh terhadap ROA dan berpengaruh signifikan negatif terhadap CTA, HCE berpengaruh signifikan negatif terhadap CTA dan tidak berpengaruh terhadap ROA, SCE tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA, CEE berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap CTA, dan GROUP tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA.²²

²¹ Myrna Sofia, “*Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan di Indonesia” (Tanjungpinang: JEMI Universitas Maritim Raja Ali Haji, No. 1, Desember, I, 2010), hlm. 65-74.

²² Ayu Wahdikorin, “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009”, *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010).

Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani melakukan penelitian yang berjudul “Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan menggunakan sampel sebanyak 80 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih (hanya sebanyak 34,5% dari total 25 item *intellectual capital*). Prediktor yang mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure* adalah ukuran (*size*) dan profitabilitas perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin besar pula perhatian *stakeholder* karena dampak sosial ekonomis terhadap lingkungannya.²³

Prima Aprilyani Rambe meneliti “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat”. Penelitian dilakukan pada periode 2008-2011. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti bahwa *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).²⁴

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan” yang dilakukan oleh Soegeng Soetedjo dan Safrina Mursida. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Dengan menggunakan metode pengukuran VAIC, diperoleh kesimpulan

²³Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani, “Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Surakarta: JAAI Universitas Seelas Maret, No. 1, Juni, XIV, 2010), hlm. 71-85.

²⁴Prima Aprilyani Rambe, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat”, (Tanjungpinang: JEMI Universitas Maritim Raja Ali Haji, No. 2, Desember, III, 2012), hlm. 85-92.

bahwa secara simultan, VAIC berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun secara parsial, peneliti menemukan bahwa dari tiga komponen pembentuk intellectual capital, hanya HCE yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.²⁵

Niswah Baroroh melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia” dengan sampel 57 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.²⁶

²⁵Soegeng Soetedjo dan Safrina Mursida, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan” (Surabaya: Universitas Airlangga).

²⁶Niswah Baroroh, “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia”, (Semarang: *Jurnal Dinamika Akuntansi Universitas Diponegoro*, No. 2, September, V, 2013), hlm. 172-182.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan	-Independen: VAIC -Dependen: ROE, EPS, dan ASR.	-Jenis Data: Data sekunder Uji Analisis: PLS.	IC dan kinerja keuangan tidak berhubungan secara positif.
2.	Rousilita Suhendah (2008)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007	-Independen: <i>Intellectual Capital</i> -Dependen: Profitabilitas, produktivitas, dan Penilaian pasar.	-Jenis data: Data sekunder -Uji analisis: Uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, dan uji F.	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (positif) dan produktivitas (negatif), namun tidak berpengaruh terhadap penilaian pasar.
3.	Subkhan dan Dyah Pitaloka Citraningrum (2009)	Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007	-Independen: <i>Intellectual Capital</i> -Dependen: Kinerja Keuangan dengan indikator rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan rasio aktivitas (ATO)	-Jenis Data: Data sekunder -Uji analisis: PLS.	IC dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan, VACA, VAHU, dan STVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Anugraheni Cahyaning Murti (2010)	Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja (Studi	-Independen: <i>Intellectual Capital</i> dan Pertumbuhan	-Jenis Data: Data sekunder Uji Analisis: PLS	IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, IC berpengaruh positif terhadap

		pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<i>Intellectual Capital</i> -Dependen: ROE, EPS, dan ASR		kinerja keuangan masa depan perusahaan, tingkat pertumbuhan IC perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, dan kontribusi IC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dibedakan berdasar industrinya.
5.	Myrna Sofia (2010)	<i>Intellectual Capital</i> pada Sektor Perbankan di Indonesia	-Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) -Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	-Jenis Data: Data sekunder. -Uji Analisis: Statistik Deskriptif.	Secara simultan, VAIC berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun secara parsial, peneliti menemukan bahwa dari tiga komponen pembentuk <i>intellectual capital</i> , hanya HCE yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	Ayu Wahdikorin (2010)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009	-Independen: VAIC, HCE, SCE, CEE, dan GROUP -Dependen: ROA dan CTA	-Jenis Data: Data sekunder -Uji Analisis: Analisis Regresi Berganda	Secara agregat, VAIC tidak berpengaruh terhadap ROA dan berepengaruh signifikan negatif terhadap CTA, HCE berepengaruh signifikan negatif terhadap CTA dan tidak berepengaruh terhadap ROA, SCE tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA, CEE berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan tidak berepengaruh terhadap CTA, dan GROUP tidak

					berpengaruh terhadap ROA dan CTA.
7.	Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani (2010)	Praktik <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-Independen: Ukuran (<i>size</i>) perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , <i>length of listing on BEI</i> -Dependen: tingkat pengungkapan <i>intellectual capital</i> -Kontrol: <i>Ownership structure</i> dan <i>board composition</i>	-Jenis Data: Data sekunder. -Uji analisis: Regresi linear berganda.	Tingkat <i>intellectual capital disclosure</i> di Indonesia masih (hanya sebanyak 34,5% dari total 25 item <i>intellectual capital</i>). Prediktor yang mempengaruhi tingkat <i>intellectual capital disclosure</i> adalah ukuran (<i>size</i>) dan profitabilitas perusahaan.
8.	Prima Aprilyani Rambe, SE., M.Sc (2012)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat	-Independen: <i>Intellectual Capital</i> -Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA)	-Jenis Data: Data sekunder. -Uji Analisis: Regresi linear sederhana.	<i>Intellectual Capital</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).
9.	Prof. Dr. H. Soegeng Soetedjo, SE., Ak, Safrina Mursida, SA (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan	-Independen: <i>Intellectual Capital</i> -Dependen: Kinerja Keuangan	-Jenis Data: Data sekunder. -Uji Analisis: Regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji F, uji t, koefisien determinasi.	<i>Intellectual Capital</i> yang terdiri dari <i>Human Capital</i> , <i>Structural Capital</i> , dan <i>Customer Capital</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA), sebagai indikator dari kinerja keuangan perusahaan.
10.	Niswah Baroroh	Analisis Pengaruh Modal Intelektual	-Independen: <i>Intellectual</i>	-Jenis Data: Data sekunder	modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

	(2013)	Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia	<i>Capital</i> (VAIC) dan Pertumbuhan <i>Intellectual Capital</i> (ROGIC) -Dependen: ROA, ROE, dan PER.	-Uji Analisis: PLS	perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
--	--------	--	--	--------------------	---

C. Kerangka Berpikir

Teori *Resource Based View* memandang bahwa sumber daya perusahaan sebagai *drive* utama di balik daya saing dan kinerja perusahaan. Keberadaan sumberdaya perusahaan merupakan pemicu di balik keunggulan bersaing dan kinerja, karena dapat menentukan keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya dengan menciptakan suatu nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya.²⁷

Jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas meningkat, maka kinerja perusahaan pun akan meningkat.²⁸

Semakin tinggi nilai modal intelektual yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Artinya, perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan

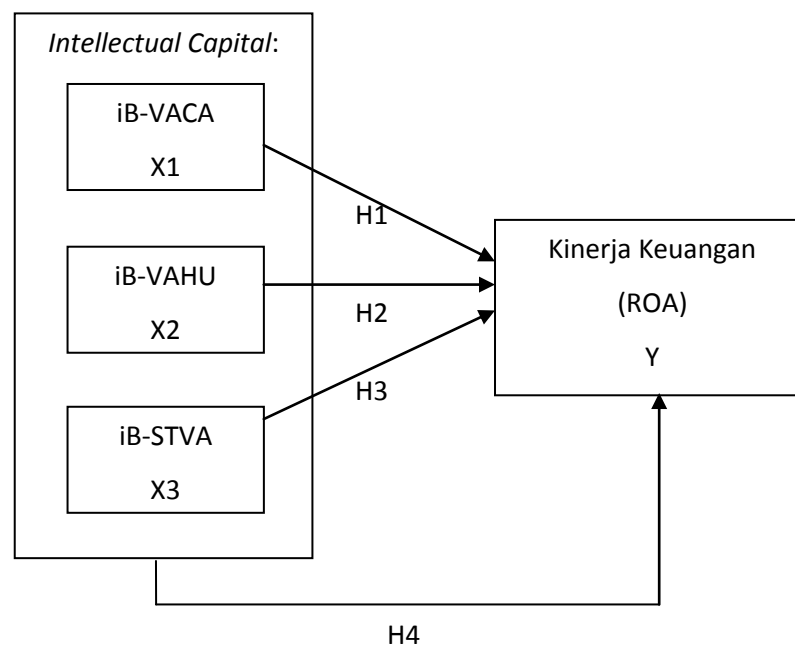
²⁷Soegeng Soetedjo dan Safrina Mursida, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan”, hlm. 4.

²⁸Dimas Nurdy Prasetya, “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 48.

value added dan *competitif advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.²⁹

Berdasarkan teori *Resource Based View* dan teori *Human Capital* serta didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihyaul Ulum, Soegeng Soetedjo dan Safrina Mursida, Zuliyati dan Ngurah Arya, Ariawan dan Meiranto, Isma Dewi Br Panjaitan dan Isfenti Sadalia menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Gambar 2.1
Model Kerangka Berpikir



²⁹Badingatus Solikhah, Abdul Rohman, dan Wahyu Meiranto, "Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance, Growth, dan Market Value*; Studi Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*" (Purwokerto: *Symposium Nasional Akuntansi XIII*, 2010), hlm. 14.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran).³⁰ Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

Ha₁ : *Capital Employed* (CE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

H₀₁ : *Capital Employed* (CE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

Hipotesis 2

Ha₂ : *Human Capital* (HC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

H₀₂ : *Human Capital* (HC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

Hipotesis 3

Ha₃ : *Structural Capital* (SC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

H₀₃ : *Structural Capital* (SC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

³⁰Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi 2, Cetakan 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

Hipotesis 4

H_{a4} : *Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HC), dan *Structural Capital* (SC) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

H_{04} : *Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HC), dan *Structural Capital* (SC) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.